

ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

DESEMBER 2020

TIM REDAKSI:

Penanggung Jawab :
Dr. Akhmad Musyafak, SP, MP

Redaktur:
Dr. Ir. Anna Astrid, M.Si

Penyunting/Editor:
Rhendy Kencanaputra W,
S.Si, M.AppStat

Penulis :
Diah Indarti, SE, MM

Desain Grafis :
Yuliawati Rohmah, SP, ME

Sekretariat :
Siti Supartinah

DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif | **Hal. 2**

Pendahuluan | **Hal. 3**

Metodologi | **Hal. 4**

I. Konsep dan Definisi | Hal. 4

II. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Akseptor dan Pelayanan IB Bulan Januari-November 2020 Terhadap Bulan Januari-November 2019 | Hal. 6

III. Perbandingan Target dan Realisasi Kebuntingan Bulan Januari-November 2020 dan Bulan Januari-November 2019 | Hal. 11

IV. Perbandingan Target dan Realisasi Kelahiran Sapi Bulan Januari-November 2020 Terhadap Bulan Januari-November 2019 | Hal. 14

V. Rasio Keberhasilan Bunting Bulan November 2020 Terhadap Inseminasi Buatan Bulan September 2020 | Hal. 20

VI. Rasio Keberhasilan Lahir Bulan November 2020 Terhadap Bunting Bulan April 2020 | Hal. 21

VII. Distribusi Straw dari Balai Inseminasi Per Provinsi Per Rumpun Periode Januari-November 2020 | Hal. 23



RINGKASAN EKSEKUTIF

Program SIKOMANDAN (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri) bertujuan untuk meningkatkan populasi dan produksi sapi, kerbau. Melihat fenomena kebutuhan daging nasional pada saat ini belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri karena pertumbuhan populasi sapi dalam negeri belum optimal.

Upaya percepatan peningkatan populasi sapi dan kerbau, pemerintah menjalankan Program SIKOMANDAN melalui Optimalisasi Reproduksi. Melalui optimalisasi reproduksi diharapkan dapat memperbaiki sistem pelayanan peternakan kepada masyarakat dan sistem pelaporan ke aplikasi iSIKHNAS.

Untuk mengoptimalkan kegiatan ini, dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan pendukung lainnya yaitu pendistribusian semen beku dan N2 cair, penanggulangan gangguan reproduksi, penyelamatan pematangan betina produktif, penguatan pakan serta peningkatan SDM melalui pelatihan IB, pemeriksaan kebuntingan dan ATR.

Untuk mewujudkan keberhasilan SIKOMANDAN dilakukan beberapa hal antara lain: 1. Gerakan optimalisasi reproduksi yang terintegrasi dengan pengembangan hijauan pakan ternak, 2. Penanganan gangguan reproduksi, 3. Pengendalian pematangan betina produktif.

Beberapa program lain dari pemerintah untuk mendukung program SIKOMANDAN antara lain: 1. Penambahan indukan impor sebanyak 15.000 ekor, 2. Integrasi sapi sawit, 3. Memfasilitasi akses KUR, 4. Penanggulangan penyakit hewan menular.

Realisasi akseptor IB sapi nasional periode Januari-November 2020 mencapai 3,37 juta ekor dari target yang ditetapkan sebanyak 3,76 juta ekor.

Realisasi kebuntingan sapi nasional periode Januari-November 2020 mencapai 1,83 juta ekor dari target kebuntingan sapi sebanyak 2,64 juta ekor.

Realisasi jumlah kelahiran sapi secara nasional selama bulan Januari-November 2020 mencapai 2,15 juta ekor dari target kelahiran sapi sebanyak 3,77 juta ekor.

Pada periode Januari-November 2020 Straw sapi diperoleh dari Balai Inseminasi Buatan Baturiti Bali, BIBD Lampung, BBIB Singosari dan Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan

Straw yang didistribusikan ditujukan untuk sapi jenis rumpun sapi angus, sapi bali, sapi brahman, sapi fh, sapi limosin, sapi madura, sapi ongole dan sapi simental.



PENDAHULUAN

Peningkatan populasi ternak sapi dan produksi daging menjadi hal utama untuk memenuhi kebutuhan daging nasional yang mudah diakses oleh konsumen baik kualitas maupun kuantitasnya. Permintaan terhadap daging sapi diyakini akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan, tingginya kesadaran untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi dan berkembangnya industri kuliner yang menyajikan bahan baku berbasis daging sapi.

Tingginya permintaan daging sapi harus diimbangi dengan pertumbuhan populasi dan produksi daging sapi dalam negeri, sehingga kebutuhan daging dalam negeri, sehingga kebutuhan daging dalam negeri dapat dipenuhi dari usaha peternakan rakyat sedangkan impor secara bertahap dapat dikurangi. Kebutuhan daging nasional saat ini belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri karena pertumbuhan populasi sapi dalam negeri masih rendah atau belum optimal.

Tahun 2020, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) mencanangkan Program Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN).

Program ini bertujuan untuk meningkatkan populasi dan produksi sapi dan kerbau di Indonesia, dimana daging sapi dan daging kerbau salah satu sumber protein hewani yang sangat disukai masyarakat.

Mayoritas sapi dan kerbau merupakan ternak peliharaan yang diusahakan oleh peternak dalam skala kecil sebagai usaha sambilan, dimana usaha sambilan ini mampu menjadi penopang ekonomi keluarga terutama dapat meningkatkan dan menumbuhkan ekonomi kerakyatan.

Pada tahun 2020 pelaksanaan program SIKOMANDAN ditargetkan 4,06 juta ekor akseptor IB yang diharapkan menghasilkan kebuntingan 2,85 juta ekor dan kelahiran 4,08 juta ekor.



METODOLOGI

Pengumpulan data dilakukan secara sensus lengkap di Indonesia, dengan periode pengumpulan secara harian. Pengumpulan data dilakukan oleh inseminator yang lingkup kerjanya berada di kecamatan. Pelapor data disebut dengan rekorder, dimana petugas melaporkan data melalui handphone dan datanya langsung masuk ke dalam sistem. Sistem tersebut dinamakan iSIKHNAS.

iSIKHNAS adalah sistem informasi kesehatan hewan Indonesia yang mutakhir. Sistem ini menggunakan teknologi sehari-hari dalam cara yang sederhana namun cerdas untuk mengumpulkan data dari lapangan dan dengan segera menyediakannya bagi para pemangku kepentingan dalam bentuk yang bermakna dan dapat segera dimanfaatkan. iSIKHNAS menggunakan pesan SMS dari telepon genggam di lapangan dan lembar-lembar kerja yang lebih sederhana dari kantor, guna mengambil data dengan cepat sedekat mungkin dari sumbernya, dan membuat data dapat dilihat dan dianalisis dengan cara-cara yang mudah bagi pengguna untuk siapa pun yang memerlukannya. Sistem yang cerdas dan otomatis akan memastikan bahwa data dimasukkan secara akurat, laporan dikirimkan secara otomatis, dan terdapat akses yang mudah kepada data, analisis rutin yang terprogram, dan, yang sangat penting, sistem peringatan bagi staf yang perlu merespon laporan penyakit. iSIKHNAS akan memadukan beberapa sistem pengelolaan informasi, guna membuat berbagai sistem tersebut lebih efisien dan terjangkau bagi lebih banyak pengguna. Hal ini sangat membantu para pengambil kebijakan di berbagai tingkat.

I. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Inseminasi Buatan (IB)** adalah memasukkan mani/semen ke dalam alat kelamin hewan betina sehat dengan menggunakan alat inseminasi agar hewan tersebut menjadi bunting.
2. **Birahi** adalah suatu kondisi dimana sapi betina siap atau bersedia dikawini oleh pejantan dengan disertai gejala yang khas.
3. **Semen** adalah mani yang berasal dari pejantan unggul, digunakan untuk inseminasi buatan.
4. **Semen Beku sapi** adalah semen yang berasal dari pejantan sapi terpilih yang diencerkan sesuai prosedur dan dibekukan pada suhu minus 196° Celcius.
5. **Service per Conception (S/C)** adalah jumlah pelayanan inseminasi (*service*) yang dibutuhkan oleh seekor betina sampai terjadinya kebuntingan atau konsepsi.
6. **Conception Rate (CR)** adalah persentase sapi betina yang bunting pada inseminasi pertama, dan disebut *conception rate* atau angka konsepsi.
7. **Resipien** adalah ternak betina yang memenuhi syarat sebagai induk semang penerima embrio sampai dengan melahirkan.
8. **Produksi semen beku** adalah proses kegiatan yang meliputi kegiatan persiapan, penampungan, evaluasi semen, pengenceran, pembekuan, pengemasan dan pemeriksaan paska pembekuan.



9. **Pejantan** adalah ternak unggul yang memenuhi syarat teknis, reproduktif maupun kesehatan, telah lulus dari uji performans dan uji zuriat, untuk ditampung semennya dan diproses menjadi semen beku.
10. **Akseptor** adalah ternak betina produktif yang dimanfaatkan untuk inseminasi buatan.
11. **Inseminator** adalah petugas yang telah dididik dan lulus dalam latihan ketrampilan khusus untuk melakukan inseminasi buatan serta memiliki Surat Izin Melakukan Inseminasi (SIMI).
12. **Inseminator Mandiri** adalah inseminator yang berasal dari kalangan peternak atau masyarakat (bukan pegawai pemerintah).
13. **Pemeriksa Kebuntingan yang selanjutnya disebut sebagai PKB** adalah petugas yang telah dididik dan lulus dalam latihan ketrampilan khusus untuk melakukan pemeriksaan kebuntingan serta memiliki SIM-PKB.
14. **Asisten Teknis Reproduksi yang selanjutnya disebut sebagai ATR** adalah petugas yang telah dididik dan lulus dalam latihan ketrampilan dasar manajemen reproduksi untuk melakukan pengelolaan reproduksi.



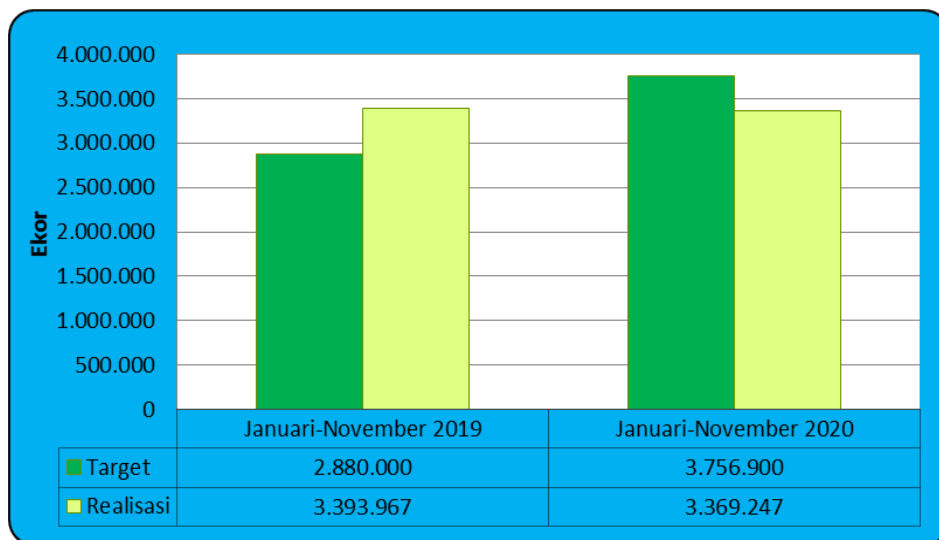
II. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Akseptor dan Pelayanan IB Bulan Januari-November 2020 Terhadap Bulan Januari-November 2019

Secara nasional capaian realisasi jumlah akseptor terhadap target di bulan Januari-November 2020, hanya 3,37 juta ekor sapi atau 89,68% dari target akseptor 3,76 juta ekor. Dari 34 provinsi hanya terdapat empat provinsi yang realisasi akseptor melebihi dari target. Dalam hal ini provinsi tertinggi Gorontalo sebesar 110,12%, Kepulauan Bangka Belitung sebesar 109,64%, Kepulauan Riau sebesar 101,30% dan Riau sebesar 100,48%.

Provinsi yang capaian targetnya dibawah 100% hingga 50% ada 26 provinsi. Sementara Provinsi yang pencapaian targetnya antara dibawah 50% ada empat provinsi yaitu Kalimantan Tengah sebesar 45,80%, Nusa Tenggara Timur sebesar 39,32%, Papua sebesar 34,72% dan Banten sebesar 24,88%.

Secara nasional capaian target tertinggi terdapat di Provinsi Gorontalo sebesar 110,12% dengan target 18,50 ribu ekor dan realisasinya 20,37 ribu ekor sementara provinsi terendah ada di Provinsi Banten sebesar 24,88% dengan target 9,44 ribu ekor dan realisasinya 2,35 ribu ekor.

Realisasi dan target akseptor secara nasional dan rinci di masing-masing provinsi Bulan Januari-November 2019 dan bulan Januari-November 2020 disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 1.



Gambar 1. Realisasi Akseptor Nasional Terhadap Target Bulan Januari-November 2020 dan Januari-November 2019



Tabel 1. Target, Realisasi dan Capaian Akseptor Bulan Januari-November 2019 dan Bulan Januari-November 2020

No	Provinsi	Januari-November 2019			Januari-November 2020		
		Akseptor			Akseptor		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Gorontalo	11.520	15.171	131,69	18.500	20.373	110,12
2	Kep. Bangka Belitung	960	968	100,83	981	1.075	109,64
3	Kepulauan Riau	960	1.096	114,17	925	937	101,30
4	Riau	25.920	30.024	115,83	32.828	32.985	100,48
5	Maluku	1.440	1.840	127,78	2.775	2.752	99,17
6	Sumatera Selatan	33.600	43.150	128,42	43.475	42.861	98,59
7	Nusa Tenggara Barat	67.200	93.701	139,44	120.250	118.225	98,32
8	Jawa Timur	1.248.000	1.633.830	130,92	1.726.975	1.643.991	95,19
9	Aceh	38.400	43.031	112,06	46.944	43.500	92,66
10	Kalimantan Selatan	24.000	27.954	116,48	35.261	32.496	92,16
11	Kalimantan Barat	16.800	17.686	105,27	18.500	16.893	91,31
12	Jawa Tengah	576.000	603.997	104,86	639.638	578.616	90,46
13	Jambi	14.400	16.970	117,85	21.275	19.164	90,08
14	Bengkulu	6.720	9.027	134,33	11.193	9.933	88,75
15	Sulawesi Barat	7.680	7.132	92,86	9.250	8.063	87,17
16	DIY	96.000	98.704	102,82	108.225	93.707	86,59
17	Lampung	192.000	230.352	119,98	235.181	197.583	84,01
18	Sulawesi Tengah	19.680	26.209	133,18	27.750	23.231	83,72
19	Sumatera Barat	76.800	81.023	105,50	85.562	69.983	81,79
20	Sumatera Utara	105.600	97.241	92,08	122.378	98.828	80,76
21	DKI Jakarta	960	709	73,85	1.018	819	80,49
22	Bali	67.200	74.074	110,23	92.500	73.652	79,62
23	Sulawesi Tenggara	14.400	12.714	88,29	18.667	14.248	76,33
24	Jawa Barat	124.800	121.189	97,11	156.685	118.169	75,42
25	Papua Barat	960	964	100,42	1.850	1.366	73,84
26	Kalimantan Timur	6.240	5.925	94,95	9.296	6.293	67,69
27	Sulawesi Utara	6.720	7.157	106,50	13.889	9.377	67,51
28	Sulawesi Selatan	72.000	76.726	106,56	111.000	72.926	65,70
29	Maluku Utara	1.440	1.560	108,33	1.850	1.206	65,19
30	Kalimantan Utara	1.920	1.598	83,23	2.313	1.494	64,61
31	Kalimantan Tengah	4.320	3.372	78,06	5.550	2.542	45,80
32	Nusa Tenggara Timur	11.520	4.912	42,64	20.355	8.004	39,32
33	Papua	1.920	2.020	105,21	4.625	1.606	34,72
34	Banten	1.920	1.941	101,09	9.440	2.349	24,88
INDONESIA		2.880.000	3.393.967	117,85	3.756.900	3.369.247	89,68

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

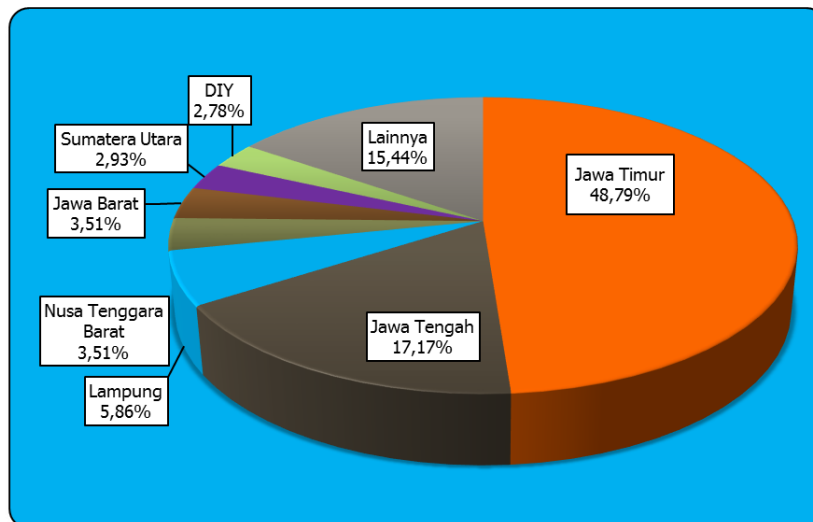
Keterangan:





Selama periode Bulan Januari-November 2020, realisasi jumlah akseptor tertinggi dicapai oleh Provinsi Jawa Timur dengan jumlah akseptor 1,64 juta ekor, berkontribusi sebesar 48,79% terhadap nasional. Terbesar kedua adalah Jawa Tengah dengan jumlah akseptor 578,62 ribu ekor, berkontribusi sebesar 17,17% terhadap nasional. Tingginya kontribusi jumlah akseptor di kedua provinsi tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan sentra sapi dan termasuk dalam kawasan intensif untuk budidaya sapi yang dikandangkan.

Selain itu, tingginya jumlah akseptor di Jawa Timur dan Jawa Tengah menguatkan pendapat bahwa pelaksanaan IB di kawasan budidaya intensif sangat efektif untuk mendukung program SIKOMANDAN nasional. Sementara 32 provinsi lainnya hanya berkontribusi dibawah 17,00%. Kontribusi provinsi dengan realisasi akseptor Bulan Januari-November 2020 disajikan pada Gambar 2 dan Tabel 2.



Gambar 2. Kontribusi Provinsi dengan Realisasi Akseptor Bulan Januari-November 2020



Tabel 2. Kontribusi Jumlah Akseptor Menurut Provinsi Bulan Januari-November 2020

No	Provinsi	Januari-November 2020	
		Akseptor	
		Realisasi	Kontribusi
1	Jawa Timur	1.643.991	48,79
2	Jawa Tengah	578.616	17,17
3	Lampung	197.583	5,86
4	Nusa Tenggara Barat	118.225	3,51
5	Jawa Barat	118.169	3,51
6	Sumatera Utara	98.828	2,93
7	DIY	93.707	2,78
8	Bali	73.652	2,19
9	Sulawesi Selatan	72.926	2,16
10	Sumatera Barat	69.983	2,08
11	Aceh	43.500	1,29
12	Sumatera Selatan	42.861	1,27
13	Riau	32.985	0,98
14	Kalimantan Selatan	32.496	0,96
15	Sulawesi Tengah	23.231	0,69
16	Gorontalo	20.373	0,60
17	Jambi	19.164	0,57
18	Kalimantan Barat	16.893	0,50
19	Sulawesi Tenggara	14.248	0,42
20	Bengkulu	9.933	0,29
21	Sulawesi Utara	9.377	0,28
22	Sulawesi Barat	8.063	0,24
23	Nusa Tenggara Timur	8.004	0,24
24	Kalimantan Timur	6.293	0,19
25	Maluku	2.752	0,08
26	Kalimantan Tengah	2.542	0,08
27	Banten	2.349	0,07
28	Papua	1.606	0,05
29	Kalimantan Utara	1.494	0,04
30	Papua Barat	1.366	0,04
31	Maluku Utara	1.206	0,04
32	Kep. Bangka Belitung	1.075	0,03
33	Kepulauan Riau	937	0,03
34	DKI Jakarta	819	0,02
INDONESIA		3.369.247	100,00

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



Perbandingan realisasi IB untuk periode Januari-November 2020 jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019, menunjukkan bahwa enam belas provinsi terjadi pertumbuhan positif, artinya jumlah sapi yang dilakukan IB lebih tinggi dari pada periode yang sama tahun lalu. Sebaliknya untuk delapan belas provinsi lainnya menunjukkan pertumbuhan yang negatif, artinya jumlah sapi yang di-IB lebih kecil dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Provinsi yang mengalami pertumbuhan diatas 50% adalah Nusa Tenggara Timur sebesar 71,95% dan Maluku 50,87%%.

Jika dianalisis berdasarkan jumlah selisih aktual, maka provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami kenaikan yang paling besar yaitu 26,85 ribu ekor, atau jika pada periode Januari-November 2019 jumlah yang di-IB sebanyak 104,87 ribu ekor maka pada periode Januari-November 2020 jumlah yang di-IB naik menjadi 131,72 ribu ekor.

Provinsi lain dengan jumlah kenaikan IB paling tinggi untuk periode Januari-November 2020 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya adalah Jawa Timur sebanyak 26,46 ribu ekor dan Nusa Tenggara Timur sebanyak 3,83 ribu ekor.

Terdapat 14 (empat belas) provinsi jumlah yang di-IB turun untuk periode Januari-November 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu, secara aktual jumlah penurunan terbesar adalah Provinsi Lampung yaitu turun 47,54 ribu ekor dan Jawa Tengah turun sebanyak 24,29 ribu ekor. Perbandingan jumlah sapi yang dilakukan IB pada Januari-November 2020 terhadap Januari-November 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Realisasi Inseminasi Buatan (IB) Bulan Januari-November 2020 Terhadap IB Bulan Januari-November 2019

No	Provinsi	Januari-November		Selisih Aktual	Pertumb. % 2020 thd 2019
		2019	2020		
1	Nusa Tenggara Timur	5.320	9.148	3.828	71,95
2	Maluku	1.946	2.936	990	50,87
3	Sulawesi Utara	8.342	12.202	3.860	46,27
4	Papua Barat	1.031	1.422	391	37,92
5	Gorontalo	16.534	22.518	5.984	36,19
6	Nusa Tenggara Barat	104.866	131.718	26.852	25,61
7	Banten	2.239	2.768	529	23,63
8	Sulawesi Tenggara	14.160	16.758	2.598	18,35
9	Kalimantan Selatan	34.805	39.953	5.148	14,79
10	Jambi	20.324	23.323	2.999	14,76
11	Sulawesi Barat	8.804	10.081	1.277	14,50
12	Bengkulu	10.502	11.448	946	9,01
13	DKI Jakarta	1.045	1.128	83	7,94
14	Riau	36.729	39.127	2.398	6,53
15	Kalimantan Timur	7.071	7.490	419	5,93
16	Kep. Bangka Belitung	1.296	1.343	47	3,63
17	Jawa Timur	2.014.556	2.041.014	26.458	1,31
18	Sumatera Utara	115.989	117.037	1.048	0,90
19	Aceh	48.057	48.311	254	0,53
20	Bali	83.469	83.683	214	0,26
21	Kalimantan Utara	1.919	1.908	-11	-0,57
22	Jawa Barat	150.234	147.765	-2.469	-1,64
23	Sumatera Selatan	51.211	49.816	-1.395	-2,72
24	Jawa Tengah	756.809	732.515	-24.294	-3,21
25	DIY	131.702	127.338	-4.364	-3,31
26	Sulawesi Selatan	90.985	87.418	-3.567	-3,92
27	Kalimantan Barat	23.680	21.152	-2.528	-10,68
28	Sulawesi Tengah	27.317	24.289	-3.028	-11,08
29	Kepulauan Riau	1.363	1.200	-163	-11,96
30	Sumatera Barat	100.729	86.204	-14.525	-14,42
31	Lampung	288.263	240.719	-47.544	-16,49
32	Papua	2.453	1.961	-492	-20,06
33	Maluku Utara	1.673	1.329	-344	-20,56
34	Kalimantan Tengah	3.990	3.079	-911	-22,83
INDONESIA		4.169.413	4.150.101	-19.312	-0,46

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



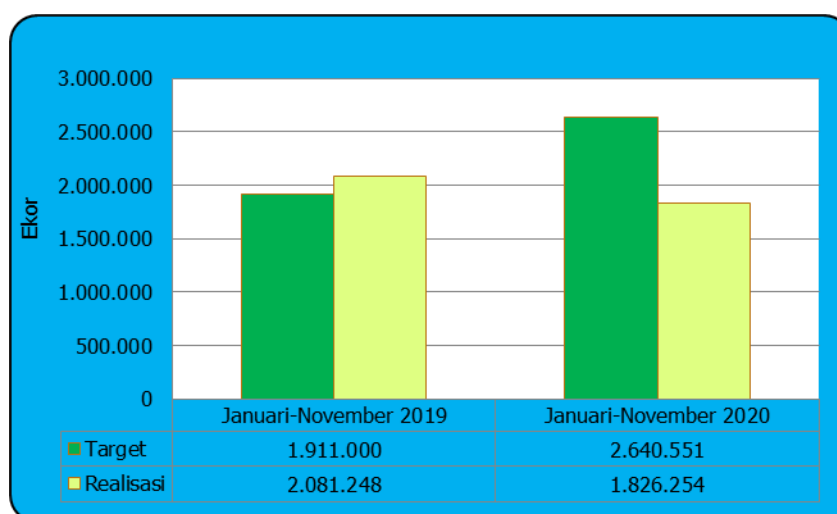
III. Perbandingan Target dan Realisasi Kebuntingan Bulan Januari-November 2020 dan Bulan Januari-November 2019

Deteksi kebuntingan merupakan komponen penting dari manajemen reproduksi, khususnya pada industri sapi perah dengan tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan IB yang diakibatkan oleh kematian embrio dini. Pada umumnya petugas mendeteksi kebuntingan dengan cara eksplorasi rektal pada 60 hari setelah IB dan memperhatikan perubahan perilaku estrus, maka peternak menyimpulkan bahwa ternaknya bunting atau sebaliknya.

Periode Januari-November 2020 capaian target terhadap realisasi kebuntingan sapi nasional sebesar 69,16%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kebuntingan sapi belum mencapai target yang telah ditetapkan. Target kebuntingan sapi periode Januari-November 2020 sebesar 2,64 juta ekor, namun realisasinya hanya mencapai 1,83 juta ekor.

Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019, kebuntingan sapi nasional telah mencapai target yaitu 1,91 juta ekor dan realisasinya sudah melebihi yaitu 2,08 juta ekor.

Realisasi kebuntingan nasional terhadap target Bulan Januari-November 2019 dan Januari-November 2020 terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Realisasi Kebuntingan Nasional Terhadap Target Bulan Januari-November 2019 dan Januari-November 2020



Tabel 4. Target, Realisasi dan Capaian Bunting Bulan Januari-November 2019 dan Januari-November 2020

No	Provinsi	Januari-November 2019			Januari-November 2020		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Kep. Bangka Belitung	637	1.014	159,18	692	1.077	155,66
2	Kalimantan Selatan	15.925	24.159	151,70	23.861	30.858	129,32
3	Aceh	25.480	40.256	157,99	32.653	37.187	113,89
4	Riau	17.199	30.235	175,80	22.980	25.684	111,77
5	Jambi	9.555	10.337	108,18	14.060	14.107	100,33
6	Maluku	956	1.746	182,73	1.943	1.817	93,54
7	Bengkulu	4.459	5.827	130,68	7.844	7.181	91,55
8	Kalimantan Timur	4.141	5.412	130,71	6.512	5.671	87,09
9	Sumatera Selatan	22.295	23.957	107,45	29.878	25.861	86,56
10	Gorontalo	7.644	9.371	122,59	12.950	10.982	84,80
11	Nusa Tenggara Barat	44.590	57.222	128,33	81.400	68.498	84,15
12	Sulawesi Tenggara	9.555	13.459	140,86	13.044	10.949	83,94
13	Sulawesi Tengah	13.059	22.092	169,18	19.425	15.785	81,26
14	Kalimantan Utara	1.274	1.471	115,46	1.619	1.302	80,43
15	Sulawesi Utara	4.459	4.956	111,15	9.724	7.807	80,29
16	Lampung	127.400	210.176	164,97	163.540	130.994	80,10
17	Kepulauan Riau	637	623	97,80	648	518	80,00
18	Sumatera Utara	70.070	66.375	94,73	82.732	65.789	79,52
19	Papua Barat	637	885	138,93	1.295	1.015	78,38
20	Kalimantan Barat	11.148	11.984	107,50	12.950	10.098	77,98
21	Jawa Barat	82.810	94.934	114,64	115.377	84.276	73,04
22	Maluku Utara	956	1.777	185,98	1.295	912	70,42
23	Sulawesi Selatan	47.775	50.703	106,13	77.386	52.456	67,79
24	Jawa Timur	828.100	897.040	108,33	1.223.220	826.966	67,61
25	Sulawesi Barat	5.096	3.409	66,90	6.475	3.954	61,07
26	Nusa Tenggara Timur	7.644	4.689	61,34	14.109	8.493	60,19
27	Jawa Tengah	382.200	332.127	86,90	450.475	269.649	59,86
28	DKI Jakarta	637	573	89,95	814	483	59,34
29	Bali	44.590	49.714	111,49	64.750	34.681	53,56
30	Sumatera Barat	50.960	40.693	79,85	59.385	30.677	51,66
31	Kalimantan Tengah	2.867	2.164	75,49	3.608	1.839	50,98
32	DIY	63.700	59.185	92,91	75.943	35.583	46,86
33	Papua	1.274	1.117	87,68	3.238	1.290	39,85
34	Banten	1.274	1.566	122,92	4.731	1.815	38,36
INDONESIA		1.911.000	2.081.248	108,91	2.640.551	1.826.254	69,16

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan:





Perbandingan realisasi kebuntingan bulan Januari-November 2020 terhadap kebuntingan bulan Januari-November 2019 terdapat 2 provinsi terbesar. Dua provinsi yang mengalami pertumbuhan kebuntingan terbesar adalah Nusa Tenggara Timur dengan pertumbuhan 81,13% atau jumlah sapi yang bunting periode Januari-November 2019 sebanyak 4,69 ribu ekor, untuk periode yang sama tahun 2020 naik menjadi 8,49 ribu ekor.

Berdasarkan jumlah selisih aktual di periode Januari-November 2020, provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi yang kenaikan kebuntingan terbesar diantara provinsi lainnya dengan kenaikan sebesar 11,28 ribu ekor. Pada periode Januari-November 2019 jumlah sapi yang bunting sebesar 57,22 ribu ekor dan periode yang sama tahun 2020 naik menjadi 68,50 ribu ekor. Kemudian Provinsi kedua adalah provinsi Kalimantan Selatan sebesar 6,70 ribu ekor. Pada periode Januari-November 2019 jumlah sapi yang bunting sebanyak 24,16 ribu ekor maka pada periode Januari-November 2020 jumlah sapi yang bunting naik menjadi 30,86 ribu ekor. Provinsi lain dengan jumlah kenaikan sapi yang bunting diatas 1,00 ribu ekor untuk periode Januari-November 2020 dibandingkan periode yang sama tahun 2019 antara lain Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 3,80 ribu ekor, Jambi sebanyak 3,77 ribu ekor, Sulawesi Utara sebanyak 2,85 ribu ekor, Sumatera Selatan sebanyak 1,90 ribu ekor, Sulawesi Selatan sebanyak 1,75 ribu ekor, Gorontalo sebanyak 1,61 ribu ekor dan Bengkulu sebanyak 1,35 ribu ekor.

Pada periode Januari-November 2020 terdapat 18 (delapan belas) provinsi jumlah

sapi yang bunting mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun 2019, secara aktual jumlah penurunan terbesar adalah Provinsi Lampung turun 79,18 ribu ekor (turun 37,67%), Jawa Timur turun sebanyak 70,07 ribu ekor (turun 7,81%) dan Jawa Tengah turun 62,48 ribu ekor artinya pertumbuhan yang negatif pada periode Januari-November 2020 jumlah sapi yang bunting lebih kecil dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Perbandingan jumlah sapi bunting pada Januari-November 2020 terhadap Januari-November 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Realisasi Bunting Bulan Januari-November 2020 Terhadap Bunting Bulan Januari-November 2019

No	Provinsi	Januari-November		Selisih Aktual	Pertumb. % 2020 thd 2019
		2019	2020		
1	Nusa Tenggara Timur	4.689	8.493	3.804	81,13
2	Sulawesi Utara	4.956	7.807	2.851	57,53
3	Jambi	10.337	14.107	3.770	36,47
4	Kalimantan Selatan	24.159	30.858	6.699	27,73
5	Bengkulu	5.827	7.181	1.354	23,24
6	Nusa Tenggara Barat	57.222	68.498	11.276	19,71
7	Gorontalo	9.371	10.982	1.611	17,19
8	Sulawesi Barat	3.409	3.954	545	15,99
9	Banten	1.566	1.815	249	15,90
10	Papua	1.117	1.290	173	15,49
11	Papua Barat	885	1.015	130	14,69
12	Sumatera Selatan	23.957	25.861	1.904	7,95
13	Kep. Bangka Belitung	1.014	1.077	63	6,21
14	Kalimantan Timur	5.412	5.671	259	4,79
15	Maluku	1.746	1.817	71	4,07
16	Sulawesi Selatan	50.703	52.456	1.753	3,46
17	DKI Jakarta	573	483	-90	0,00
18	Sumatera Utara	66.375	65.789	-586	-0,88
19	Aceh	40.256	37.187	-3.069	-7,62
20	Jawa Timur	897.040	826.966	-70.074	-7,81
21	Jawa Barat	94.934	84.276	-10.658	-11,23
22	Kalimantan Utara	1.471	1.302	-169	-11,49
23	Kalimantan Tengah	2.164	1.839	-325	-15,02
24	Riau	30.235	25.684	-4.551	-15,05
25	Kalimantan Barat	11.984	10.098	-1.886	-15,74
26	Kepulauan Riau	623	518	-105	-16,85
27	Sulawesi Tenggara	13.459	10.949	-2.510	-18,65
28	Jawa Tengah	332.127	269.649	-62.478	-18,81
29	Sumatera Barat	40.693	30.677	-10.016	-24,61
30	Sulawesi Tengah	22.092	15.785	-6.307	-28,55
31	Bali	49.714	34.681	-15.033	-30,24
32	Lampung	210.176	130.994	-79.182	-37,67
33	DIY	59.185	35.583	-23.602	-39,88
34	Maluku Utara	1.777	912	-865	-48,68
INDONESIA		2.081.248	1.826.254	-254.994	-12,25

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



IV. Perbandingan Target dan Realisasi Kelahiran Sapi Bulan Januari-November 2020 Terhadap Bulan Januari-November 2019

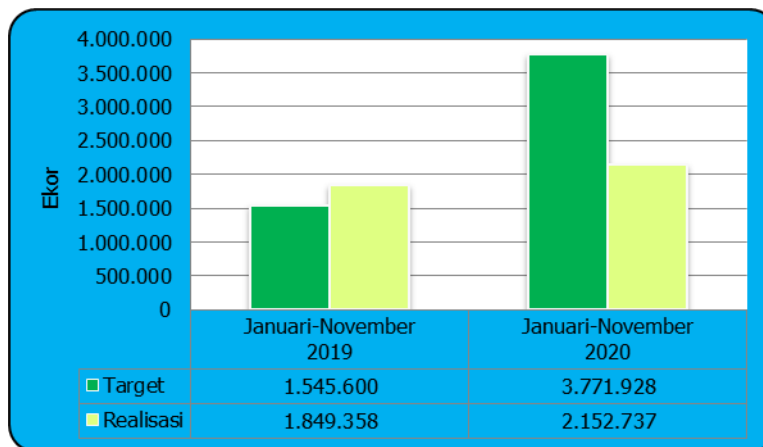
Kelahiran sapi program SIKOMANDAN adalah upaya dari peningkatan populasi sapi dan kerbau lokal untuk mengurangi dominasi impor. Sapi memerlukan waktu sekitar 9 bulan dari proses kebuntingan hingga kelahiran, dengan kata lain anak sapi yang lahir merupakan hasil IB atau kawin alam yang terjadi.

Realisasi kelahiran sapi dengan target secara nasional pada periode Januari-November 2020 belum mencapai target dibandingkan dengan periode Januari-November 2019 yang telah mencapai target.

Realisasi kelahiran sapi nasional periode Januari-November 2020 mencapai 2,15 juta ekor dari target kelahiran sebanyak 3,77 juta ekor atau capaian target 57,07%. Realisasi kelahiran untuk periode Januari-November 2019 sebanyak 1,85 juta ekor dari target 1,55 juta ekor (capaian target 119,65%).

Pada periode Januari-November 2020 tidak ada provinsi yang dapat mencapai target 100% dari kelahiran sapi nasional. Terdapat 12 provinsi yang capaian targetnya lebih kecil sama dengan 50% sampai dibawah sama dengan 100%. Provinsi tersebut adalah Jawa Timur sebesar 88,55% dan Bali sebesar 50,26%.

Sementara 22 provinsi lainnya capaian target kelahiran sapi berkisar 12,07% sampai 47,51%. Provinsi tersebut adalah Aceh sebesar 47,51% dan Maluku Utara sebesar 12,07%. Realisasi kelahiran terhadap target bulan Januari-November 2019 dan Januari-November 2020 disajikan pada Tabel 6.



Gambar 4. Realisasi Kelahiran Sapi Nasional Terhadap Target Bulan Januari-November 2019 dan Bulan Januari-November 2020



Tabel 6. Realisasi Kelahiran Terhadap Target Bulan Januari-November 2019 Dan Januari-November 2020

No	Provinsi	Januari-November 2019			Januari-November 2020		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Jawa Timur	669.760	962.919	143,77	1.100.898	974.860	88,55
2	Kalimantan Selatan	12.880	18.295	142,04	29.338	24.594	83,83
3	DKI Jakarta	515	519	100,74	733	574	78,35
4	Lampung	103.040	108.747	105,54	158.980	123.216	77,50
5	Riau	13.910	18.793	135,10	34.441	26.302	76,37
6	Jawa Barat	66.976	62.685	93,59	103.839	71.435	68,79
7	Jawa Tengah	309.120	270.128	87,39	418.794	275.562	65,80
8	DIY	51.520	55.718	108,15	68.348	41.671	60,97
9	Kalimantan Barat	9.016	10.832	120,14	23.449	13.502	57,58
10	Jambi	7.728	8.468	109,58	32.310	17.652	54,63
11	Kalimantan Tengah	2.318	4.188	180,64	15.827	8.083	51,07
12	Bali	36.064	40.344	111,87	109.381	54.970	50,26
13	Aceh	20.608	22.796	110,62	80.494	38.245	47,51
14	Sumatera Barat	41.216	43.232	104,89	84.896	39.592	46,64
15	Sumatera Utara	56.672	51.225	90,39	231.709	106.127	45,80
16	Sulawesi Barat	4.122	3.286	79,73	21.553	9.344	43,35
17	Kep. Bangka Belitung	515	896	173,91	2.981	1.148	38,50
18	Nusa Tenggara Barat	36.064	47.845	132,67	250.166	96.321	38,50
19	Sumatera Selatan	18.032	18.302	101,50	58.340	22.443	38,47
20	Bengkulu	3.606	4.023	111,55	36.937	13.407	36,30
21	Maluku	773	1.507	195,01	13.542	4.650	34,34
22	Gorontalo	6.182	7.037	113,82	50.968	16.382	32,14
23	Sulawesi Utara	3.606	3.986	110,53	28.407	8.920	31,40
24	Sulawesi Tengah	10.562	13.171	124,71	72.520	21.891	30,19
25	Kalimantan Timur	3.349	4.205	125,57	21.586	6.490	30,07
26	Papua Barat	515	659	127,91	9.028	2.491	27,59
27	Sulawesi Tenggara	7.728	8.948	115,79	106.263	27.140	25,54
28	Kalimantan Utara	1.030	1.191	115,59	5.388	1.322	24,54
29	Papua	1.030	1.279	124,13	18.639	3.708	19,89
30	Nusa Tenggara Timur	6.182	9.671	156,43	248.574	45.866	18,45
31	Sulawesi Selatan	38.640	41.647	107,78	305.522	50.790	16,62
32	Kepulauan Riau	515	803	155,86	5.261	873	16,59
33	Banten	1.030	1.107	107,43	9.859	1.602	16,25
34	Maluku Utara	773	906	117,24	12.959	1.564	12,07
INDONESIA		1.545.600	1.849.358	119,65	3.771.928	2.152.737	57,07

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan:

	≥ 100%
	50% ≤ X < 100%
	< 50%



Realisasi kelahiran untuk periode Januari-November 2020 jika dibandingkan dengan periode Januari-November tahun 2019, menunjukkan bahwa sebanyak 32 (tiga puluh dua) provinsi terjadi pertumbuhan positif, artinya periode Januari-November 2020 jumlah kelahiran sapi yang tercatat lebih tinggi dari pada periode yang sama tahun lalu. Hanya 2 provinsi saja yang menunjukkan pertumbuhan negatif, atau periode Januari-November 2020 jumlah sapi yang lahir lebih kecil dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Tiga provinsi yang mengalami pertumbuhan kelahiran terbesar adalah Nusa Tenggara Timur dengan pertumbuhan 374,26% atau jumlah sapi yang lahir periode Januari-November 2019 sebanyak 9,67 ribu ekor, untuk periode yang sama tahun 2020 naik menjadi 45,87 ribu ekor, diikuti oleh Provinsi Papua Barat dengan pertumbuhan 278,00% yaitu jumlah kelahiran Januari-November 2019 sebanyak 659 ekor menjadi 2,49 ribu ekor pada periode yang sama tahun 2020. Bengkulu dengan pertumbuhan 233,26% (naik dari 4,02 ekor menjadi 13,41 ribu ekor).

Jika dianalisis berdasarkan jumlah selisih aktual, maka provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan jumlah kelahiran yang paling besar yaitu 54,90 ribu ekor, atau jika pada periode Januari-November 2019 jumlah sapi yang lahir sebanyak 51,23 ribu ekor maka pada periode Januari-November 2020 jumlah kelahiran sapi naik menjadi 106,13 ribu ekor.

Provinsi lain dengan jumlah kenaikan lahir paling tinggi untuk periode Januari-November 2020 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya adalah Nusa Tenggara Barat yaitu sebanyak 48,48 ribu ekor, dan Nusa Tenggara Timur naik sebanyak 36,19 ribu ekor. Provinsi lainnya kenaikan kelahiran sapi secara aktual berkisar antara 18,19 ribu ekor (Sulawesi Tenggara) sampai 15,45 ribu ekor di Provinsi Aceh.

Terdapat 2 (dua) provinsi jumlah kelahiran sapi yang turun pada periode Januari-November 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu, secara aktual jumlah penurunan terbesar adalah Provinsi D.I. Yogyakarta turun sebanyak 14,05 ribu ekor (turun 25,21%) dan Sumatera Barat turun 3,64 ribu ekor (turun 8,42%). Perbandingan jumlah sapi melahirkan pada Januari-November 2020 terhadap Januari-November 2019 dapat dilihat pada Tabel 7.



Tabel 7. Perbandingan Realisasi Lahir Bulan Januari-November 2020 Terhadap Lahir Bulan Januari-November 2019

No	Provinsi	Januari-November		Selisih Aktual	Pertumb. % 2020 thd 2019
		2019	2020		
1	Nusa Tenggara Timur	9.671	45.866	36.195	374,26
2	Papua Barat	659	2.491	1.832	278,00
3	Bengkulu	4.023	13.407	9.384	233,26
4	Maluku	1.507	4.650	3.143	208,56
5	Sulawesi Tenggara	8.948	27.140	18.192	203,31
6	Papua	1.279	3.708	2.429	189,91
7	Sulawesi Barat	3.286	9.344	6.058	184,36
8	Gorontalo	7.037	16.382	9.345	132,80
9	Sulawesi Utara	3.986	8.920	4.934	123,78
10	Jambi	8.468	17.652	9.184	108,46
11	Sumatera Utara	51.225	106.127	54.902	107,18
12	Nusa Tenggara Barat	47.845	96.321	48.476	101,32
13	Kalimantan Tengah	4.188	8.083	3.895	93,00
14	Maluku Utara	906	1.564	658	72,63
15	Aceh	22.796	38.245	15.449	67,77
16	Sulawesi Tengah	13.171	21.891	8.720	66,21
17	Kalimantan Timur	4.205	6.490	2.285	54,34
18	Banten	1.107	1.602	495	44,72
19	Riau	18.793	26.302	7.509	39,96
20	Bali	40.344	54.970	14.626	36,25
21	Kalimantan Selatan	18.295	24.594	6.299	34,43
22	Kep. Bangka Belitung	896	1.148	252	28,13
23	Kalimantan Barat	10.832	13.502	2.670	24,65
24	Sumatera Selatan	18.302	22.443	4.141	22,63
25	Sulawesi Selatan	41.647	50.790	9.143	21,95
26	Jawa Barat	62.685	71.435	8.750	13,96
27	Lampung	108.747	123.216	14.469	13,31
28	Kalimantan Utara	1.191	1.322	131	11,00
29	DKI Jakarta	519	574	55	10,60
30	Kepulauan Riau	803	873	70	8,72
31	Jawa Tengah	270.128	275.562	5.434	2,01
32	Jawa Timur	962.919	974.860	11.941	1,24
33	Sumatera Barat	43.232	39.592	-3.640	-8,42
34	DIY	55.718	41.671	-14.047	-25,21
	INDONESIA	1.849.358	2.152.737	73.765	16,40

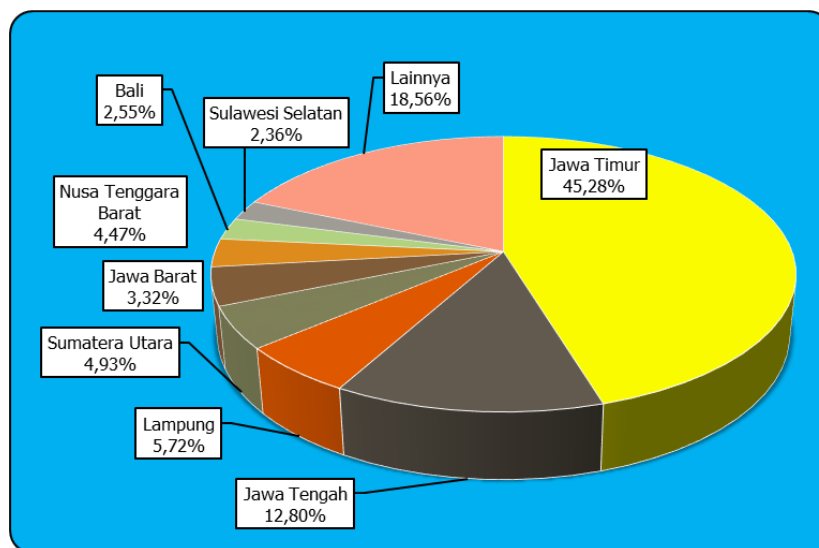
Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



Selama bulan Januari-November 2020 terdapat delapan provinsi terbesar dengan kontribusi jumlah kelahiran terhadap total nasional mencapai 81,44% atau mencapai 1,75 juta ekor. Kedelapan provinsi tersebut adalah Jawa Timur dengan jumlah kelahiran pada periode Januari-November 2020 sebanyak 974,86 ribu ekor dengan kontribusi 45,28% terhadap jumlah kelahiran nasional, Jawa Tengah kelahiran 275,56 ribu ekor (kontribusi 12,80%), Lampung jumlah kelahiran

123,22 ribu ekor (kontribusi 5,72%), Sumatera Utara sebanyak 106,13 ribu ekor (kontribusi 4,93%), Nusa Tenggara Barat jumlah kelahiran 96,32 ribu ekor (kontribusi 4,47%), Jawa Barat jumlah kelahiran 71,44 ribu ekor berkontribusi 3,32%, Bali sebanyak 54,97 ribu ekor (kontribusi 2,55%) dan Sulawesi Selatan 50,79 ribu ekor (kontribusi 2,36%)

Sebanyak 26 (dua puluh enam) provinsi lainnya kontribusinya relatif kecil, yaitu di bawah 2,20%, dengan jumlah kelahiran selama Januari-November 2020 dibawah 50,00 ribu ekor.



Gambar 5. Kontribusi Kelahiran Sapi Menurut Provinsi Bulan Januari-November 2020



Tabel 8. Kontribusi Jumlah Kelahiran Sapi Bulan Januari-November 2020

No	Provinsi	Januari-November 2020	
		Realisasi	Kontribusi
1	Jawa Timur	974.860	45,28
2	Jawa Tengah	275.562	12,80
3	Lampung	123.216	5,72
4	Sumatera Utara	106.127	4,93
5	Nusa Tenggara Barat	96.321	4,47
6	Jawa Barat	71.435	3,32
7	Bali	54.970	2,55
8	Sulawesi Selatan	50.790	2,36
9	Nusa Tenggara Timur	45.866	2,13
10	DIY	41.671	1,94
11	Sumatera Barat	39.592	1,84
12	Aceh	38.245	1,78
13	Sulawesi Tenggara	27.140	1,26
14	Riau	26.302	1,22
15	Kalimantan Selatan	24.594	1,14
16	Sumatera Selatan	22.443	1,04
17	Sulawesi Tengah	21.891	1,02
18	Jambi	17.652	0,82
19	Gorontalo	16.382	0,76
20	Kalimantan Barat	13.502	0,63
21	Bengkulu	13.407	0,62
22	Sulawesi Barat	9.344	0,43
23	Sulawesi Utara	8.920	0,41
24	Kalimantan Tengah	8.083	0,38
25	Kalimantan Timur	6.490	0,30
26	Maluku	4.650	0,22
27	Papua	3.708	0,17
28	Papua Barat	2.491	0,12
29	Banten	1.602	0,07
30	Maluku Utara	1.564	0,07
31	Kalimantan Utara	1.322	0,06
32	Kep. Bangka Belitung	1.148	0,05
33	Kepulauan Riau	873	0,04
34	DKI Jakarta	574	0,03
INDONESIA		2.152.737	100,00

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



V. Rasio Keberhasilan Bunting Bulan November 2020 Terhadap Inseminasi Buatan Bulan September 2020

Lama kebuntingan adalah periode dari mulai terjadinya fertilisasi sampai terjadinya kelahiran normal (Jainudeen Hafez, 2000). Lama kebuntingan pada sapi bali berkisar 276-295 hari (Lubis dan Sitepu). Lamanya kebuntingan dipengaruhi oleh jenis sapi, jenis kelamin dan jumlah anak yang dikandung dan faktor lain seperti seperti umur induk, musim, sifat genetik dan letak geografis (Jainudeen Hafez, 2000).

Realisasi bunting pada Bulan November 2020 diperkirakan berasal dari hasil IB Bulan September 2020, dan diperkirakan akan lahir di bulan Mei 2021. Capaian realisasi bunting Bulan November 2020 terhadap IB bulan September 2020 sebesar 28,66%, dimana pada bulan September 2020 realisasi IB sebesar 346,63 ribu ekor atau angka aktual bunting sebesar 99,34 ribu ekor pada Bulan November 2020.

Terdapat 2 (dua) provinsi yang pencapaian realisasi buntingnya diatas 100%. Hal ini dapat dikatakan bahwa provinsi ini didominasi oleh kawasan semi intensif (sebagian dikandangan dan sebagian lagi digembalakan).

Berkaitan dengan pencapaian di atas 100%, kawasan semi intensif dan ekstensif masih dimungkinkan karena kebuntingan didominasi kawin alam. Untuk kebuntingan antara 50% - 100% didominasi kawasan Semi Intensif dan Intensif.

Pencapaian dibawah 50% didominasi oleh kawasan Intensif meskipun ada juga yang semi intensif bahkan ada juga kawasan ekstensif. Kawasan Intensif tersebut adalah DI Yogyakarta 7,67%. Daerah Semi Intensif, adalah Lampung 20,99%. Tabel 9. Menunjukkan rasio keberhasilan bunting Bulan November 2020 terhadap Inseminasi Buatan Bulan September 2020.

Tabel 9. Rasio Keberhasilan Bunting Bulan November 2020 Terhadap Inseminasi Buatan Bulan September 2020

No	Provinsi	IB September 2020	Bunting November 2020	Capaian Bunting Thd IB (%)
1	Kalimantan Utara	194	226	116,49
2	Kalimantan Barat	309	358	115,86
3	Nusa Tenggara Timur	1.283	1.267	98,75
4	Gorontalo	1.543	1.385	89,76
5	Bengkulu	1.715	1.478	86,18
6	DKI Jakarta	57	49	85,96
7	Kalimantan Selatan	4.524	3.666	81,03
8	Maluku Utara	269	206	76,58
9	Kalimantan Tengah	459	309	67,32
10	Kalimantan Timur	708	453	63,98
11	Kep. Bangka Belitung	122	64	52,46
12	Jambi	2.714	1.420	52,32
13	Nusa Tenggara Barat	13.673	6.232	45,58
14	Papua Barat	155	70	45,16
15	Banten	412	185	44,90
16	Papua	400	178	44,50
17	Sulawesi Barat	1.285	546	42,49
18	Sulawesi Utara	1.385	587	42,38
19	Sumatera Barat	6.807	2.740	40,25
20	Sulawesi Selatan	10.245	3.912	38,18
21	Jawa Barat	15.374	4.924	32,03
22	Jawa Timur	163.677	48.544	29,66
23	Sumatera Utara	9.152	2.334	25,50
24	Aceh	5.302	1.211	22,84
25	Kepulauan Riau	81	18	22,22
26	Lampung	13.223	2.776	20,99
27	Jawa Tengah	60.421	11.451	18,95
28	Sulawesi Tenggara	1.619	224	13,84
29	Sumatera Selatan	3.605	454	12,59
30	Sulawesi Tengah	1.962	235	11,98
31	Riau	4.215	403	9,56
32	DIY	11.580	888	7,67
33	Bali	7.825	544	6,95
34	Maluku	330	0	-
INDONESIA		346.625	99.337	28,66

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan:

	≥ 100%
	50% ≤ X < 100%
	< 50%



VI. Rasio Keberhasilan Lahir Bulan November 2020 Terhadap Bunting Bulan April 2020

Bobot lahir merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan pedet sapi. Sapi dengan bobot lahir yang besar dan lahir secara normal akan lebih mampu mempertahankan kehidupannya.

Sekilas kita melihat varietas kelahiran pada sapi bali. Tanari (2001) menyebutkan bahwa perkembangan sapi bali sangat cepat dibandingkan dengan sapi lainnya karena tingkat kesuburannya yang tinggi, persentase beranak dapat mencapai 80% dengan bobot lahir berkisar antara 9-20 kg. Pane (1990) menyatakan bahwa kisaran bobot lahir sapi bali adalah 1318 kg. Bobot lahir anak ditentukan oleh bangsa induk, jenis kelamin anak, lama bunting induk, umur atau paritas induk, dan makanan induk sewaktu mengandung (Sutan, 1988). Jenis kelamin anak yang dilahirkan ditentukan pada saat fertilisasi (Berry dan Cromie, 2007) dengan hanya ada kombinasi antara satu gamet maternal dan dua gamet paternal yang menghasilkan kemungkinan 50% jantan dan 50% betina (Krzyzaniak dan Hafez, 1987). Pada sapi potong, tingkat pertumbuhan dan efisiensi produksi lebih tinggi pada ternak jantan dibandingkan betina (Keane dan Drennan, 1990) sebaliknya pada sapi perah untuk mendapatkan susu dan anak, sapi betina lebih menguntungkan dibandingkan dengan memelihara sapi jantan.

Realisasi kelahiran sapi pada Bulan November 2020 diperkirakan berasal dari laporan kebuntingan Bulan April 2020. Capaian realisasi lahir Bulan November 2020 sebesar 79,79%, dimana pada bulan April 2020 realisasi bunting sebanyak 231,73 ribu ekor dan realisasi kelahiran sapi bulan November 2020 sebanyak 184,88 ribu ekor.

Ada 20 provinsi yang pencapaian realisasi kelahiran terhadap bunting diatas 100%, yaitu Nusa Tenggara Timur sebesar 12.705,97%; Maluku Utara (1.780,00%), Papua (1.669,23%), Kalimantan Tengah (1.636,61%), Papua Barat (1.455,56%), Sulawesi Utara (379,74%), Kalimantan Utara (373,47%), Jambi (274,15%), Bengkulu (248,64%), Sulawesi Barat (231,28%), Sulawesi Tenggara (172,36%) dan Kalimantan Timur (165,94%).

Namun terdapat 14 provinsi yang pencapaian realisasi kelahiran terhadap kebuntingan dibawah 100%. Bahkan di Provinsi D.I Yogyakarta capaian realisasi kelahiran terhadap kebuntingan pada sapi hanya mencapai 24,01%

Dalam hal rendahnya capaian kelahiran terhadap kebuntingan disebabkan oleh beberapa hal antara lain: 1. Peternak yang enggan diperiksa ternaknya, khawatir sapi nya mengalami keguguran jika dilakukan PKb; 2. Kurangnya jumlah petugas PKb disebabkan oleh petugas lebih memprioritaskan kegiatan IB dengan insentif lebih besar dibanding PKb; 3. Kurang aktifnya peran serta peternak dalam melaporkan kelahiran sapi nya kepada petugas.

Rasio Keberhasilan Kelahiran Bulan November 2020 Terhadap Kebuntingan Bulan April 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 10.



Tabel 10. Rasio Keberhasilan Lahir Bulan November 2020 Terhadap Bunting Bulan April 2020

No	Provinsi	Bunting April 2020	Lahir November 2020	Capaian Lahir Thd Bunting (%)
1	Nusa Tenggara Timur	201	25.539	12.705,97
2	Maluku Utara	35	623	1.780,00
3	Papua	52	868	1.669,23
4	Kalimantan Tengah	112	1.833	1.636,61
5	Papua Barat	18	262	1.455,56
6	Sulawesi Utara	459	1.743	379,74
7	Kalimantan Utara	49	183	373,47
8	Jambi	1.292	3.542	274,15
9	Bengkulu	921	2.290	248,64
10	Sulawesi Barat	179	414	231,28
11	Sulawesi Tenggara	1.498	2.582	172,36
12	Kalimantan Timur	552	916	165,94
13	Sulawesi Tengah	1.794	2.952	164,55
14	Nusa Tenggara Barat	7.148	11.666	163,21
15	Gorontalo	1.060	1.509	142,36
16	Sumatera Barat	3.468	4.863	140,22
17	DKI Jakarta	47	61	129,79
18	Kalimantan Barat	1.626	2.104	129,40
19	Sumatera Utara	8.644	9.885	114,36
20	Sulawesi Selatan	4.920	5.524	112,28
21	Aceh	5.212	4.931	94,61
22	Kep. Bangka Belitung	154	142	92,21
23	Jawa Barat	7.036	6.212	88,29
24	Bali	4.158	3.416	82,15
25	Kalimantan Selatan	3.035	2.108	69,46
26	Banten	168	106	63,10
27	Sumatera Selatan	2.263	1.406	62,13
28	Jawa Timur	113.031	64.017	56,64
29	Jawa Tengah	32.290	17.953	55,60
30	Riau	3.179	1.160	36,49
31	Kepulauan Riau	83	28	33,73
32	DIY	5.589	1.342	24,01
33	Lampung	21.150	2.704	12,78
34	Maluku	303	0	-
INDONESIA		231.726	184.884	79,79

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan:

 $\geq 100\%$
 $50\% \leq X < 100\%$
 $< 50\%$



VII. Distribusi Straw dari Balai Inseminasi Per Provinsi Per Rumpun Periode Januari-November 2020

Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu upaya pemanfaatan pejantan unggul secara maksimal dalam rangka perbaikan mutu genetik ternak. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan IB adalah mutu semen beku, reproduksi ternak betina, ketepatan dan pelaporan deteksi birahi, keterampilan petugas serta prasarana dan sarana pendukung. Mutu semen beku sapi yang memenuhi standar harus didukung oleh penanganan yang baik dan benar agar mutu semen beku tersebut dapat dipertahankan sehingga siap untuk diinseminasikan.

Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang merupakan balai nasional dengan tugas pokok dan fungsinya adalah memproduksi dan mendistribusikan semen beku. Semen sendiri adalah mani yang berasal dari pejantan unggul yang digunakan untuk IB. Ketika semen beku akan digunakan untuk IB, semen beku tersebut dicairkan dengan air hangat 37° C - 38° C selama 15 detik - 30 detik (proses *thawing*). Dalam memproduksi semen beku, BIB Lembang mengikuti Standar Nasional Indonesia (SNI). SNI 4869-1:2017 untuk semen beku sapi, SNI 4869-2:2017 untuk semen beku kerbau.

Semen beku yang digunakan dalam Program SIKOMANDAN adalah yang ber SNI atau telah melakukan uji lab berkala yang terstandar, hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa semen beku yang beredar dimasyarakat harus terjamin kualitasnya sehingga tidak merugikan peternak sebagai produsen. Produsen semen beku yang sudah memenuhi persyaratan tersebut adalah BBIB Singosari, Balai Inseminasi Buatan Baturiti Bali dan Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan.

Pada periode Januari-November 2020 Straw yang digunakan untuk menginseminasi sapi berasal dari Balai Inseminasi Buatan Baturiti Bali, BIBD Lampung, BBIB Singosari dan Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan dengan provinsi yang dituju antara lain Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Straw tersebut ditujukan untuk sapi jenis rumpun sapi angus, sapi bali, sapi brahman, sapi fh, sapi limosin, sapi madura, sapi ongole dan sapi simental. Distribusi Straw dari Balai Inseminasi per Provinsi per rumpun pada periode Januari-November 2020 disajikan pada Tabel 11.

No	Nama BIB Pengirim	Provinsi Tujuan	Rumpun	Jumlah Distribusi Januari-November 2020
1	BBIB Singosari	Aceh	sapi angus	1.000
	BBIB Singosari	Aceh	sapi bali	2.750
	BBIB Singosari	Aceh	sapi brahman	1.750
	BBIB Singosari	Aceh	sapi fh	160
	BBIB Singosari	Aceh	sapi limosin	2.750
	BBIB Singosari	Aceh	ongole	1.000
	BBIB Singosari		sapi simental	2.750
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi angus	2.000
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi bali	4.027
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi brahman	2.000
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi fh	3.120
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi limosin	10.000
2	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi madura	802
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi ongole	3.523
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi simental	10.000
	BBIB Singosari			
	BBIB Singosari	Sumatera Barat	sapi angus	1.678
	BBIB Singosari	Sumatera Barat	sapi bali	7.093
3	BBIB Singosari	Sumatera Barat	sapi brahman	5.000
	BBIB Singosari	Sumatera Barat	sapi fh	215
	BBIB Singosari	Sumatera Barat	sapi limosin	5.000
	BBIB Singosari	Sumatera Barat	sapi ongole	3.000
	BBIB Singosari	Sumatera Barat	sapi simental	10.000
	BBIB Singosari			
4	BBIB Singosari	Riau	sapi bali	4.650
	BBIB Singosari	Riau	sapi angus	1.510
	BBIB Singosari	Riau	sapi brahman	1.020
	BBIB Singosari	Riau	sapi fh	30
	BBIB Singosari	Riau	sapi limosin	4.210
	BBIB Singosari	Riau	sapi madura	1.500
	BBIB Singosari	Riau	sapi ongole	600
	BBIB Singosari	Riau	sapi simental	3.910
5	BBIB Singosari			
	BBIB Singosari	Jambi	sapi angus	1.050
	BBIB Singosari	Jambi	sapi bali	9.700
	BBIB Singosari	Jambi	sapi brahman	1.000
	BBIB Singosari	Jambi	sapi fh	185
	BBIB Singosari	Jambi	sapi limosin	1.125
	BBIB Singosari	Jambi	sapi madura	1.000
BBIB Singosari	Jambi	sapi simental	1.075	
6	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi angus	1.300
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi bali	10.800
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi brahman	5.100
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi fh	250
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi limosin	7.700
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi ongole	1.270
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi simental	6.600
	BBIB Singosari			
	BBIB Singosari	Bengkulu	sapi bali	5.000
	BBIB Singosari	Bengkulu	sapi fh	600
	BBIB Singosari	Bengkulu	sapi limosin	1.000
	BBIB Singosari			
8	BBIB Singosari	Lampung	sapi angus	1.500
	BBIB Singosari	Lampung	sapi bali	8.500
	BBIB Singosari	Lampung	sapi fh	333
	BBIB Singosari	Lampung	sapi limosin	25.000
	BBIB Singosari	Lampung	sapi ongole	1.500
	BBIB Singosari	Lampung	sapi simental	15.056
9	BBIB Singosari	Lampung	sapi angus	21.500
	BIBD Lampung	Lampung	sapi bali	8.868
	BIBD Lampung	Lampung	sapi fh	150
	BIBD Lampung	Lampung	sapi brahman	5.000
	BIBD Lampung	Lampung	sapi limosin	51.514
	BIBD Lampung	Lampung	sapi ongole	15.838
	BIBD Lampung	Lampung	sapi simental	49.178
	BIBD Lampung	Lampung	sapi belgian blue	1.800
	BIBD Lampung	Lampung	sapi wagyu	2.400
10	BBIB Singosari			
	BBIB Singosari	Bangka Belitung	sapi angus	135
	BBIB Singosari	Bangka Belitung	sapi brahman	200
	BBIB Singosari	Bangka Belitung	sapi limosin	350
	BBIB Singosari	Bangka Belitung	sapi madura	210
	BBIB Singosari	Bangka Belitung	sapi ongole	300
	BBIB Singosari	Bangka Belitung	sapi simental	30

No	Nama BIB Pengirim	Provinsi Tujuan	Rumpun	Jumlah Distribusi Januari-November 2020
11	BBIB Singosari	Jawa Barat	sapi brahman	1.500
	BBIB Singosari	Jawa Barat	sapi fh	15.000
	BBIB Singosari	Jawa Barat	sapi limosin	10.000
	BBIB Singosari	Jawa Barat	sapi ongole	3.000
	BBIB Singosari	Jawa Barat	sapi simental	10.000
				-
12	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi angus	500
	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi brahman	14.450
	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi fh	17.869
	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi limosin	73.507
	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi ongole	7.230
				76.462
13	BBIB Singosari	Di Yogyakarta	sapi fh	1.000
	BBIB Singosari	Di Yogyakarta	sapi limosin	10.000
	BBIB Singosari	Di Yogyakarta	sapi ongole	5.000
	BBIB Singosari	Di Yogyakarta	sapi simental	15.000
14	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi angus	3.000
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi brahman	7.000
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi fh	140.050
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi limosin	509.138
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi madura	38.500
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi ongole	15.000
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi simental	412.590
15	Balai Inseminasi Buatan Baturiti Prov.Bali	Bali	sapi bali	92.137
16	BBIB Singosari	Nusa Tenggara Barat	sapi angus	3.600
	BBIB Singosari	Nusa Tenggara Barat	sapi brahman	1.000
	BBIB Singosari	Nusa Tenggara Barat	sapi limosin	5.950
	BBIB Singosari	Nusa Tenggara Barat	sapi simental	7.780
17	BBIB Singosari	Nusa Tenggara Timur	sapi bali	3.800
18	BBIB Singosari	Kalimantan Barat	sapi angus	340
	BBIB Singosari	Kalimantan Barat	sapi bali	7.900
	BBIB Singosari	Kalimantan Barat	sapi fh	290
	BBIB Singosari	Kalimantan Barat	sapi limosin	4.000
	BBIB Singosari	Kalimantan Barat	sapi simental	4.500
19	BBIB Singosari	Kalimantan Tengah	sapi bali	3.050
	BBIB Singosari	Kalimantan Tengah	sapi brahman	350
	BBIB Singosari	Kalimantan Tengah	sapi limosin	925
	BBIB Singosari	Kalimantan Tengah	sapi ongole	450
	BBIB Singosari	Kalimantan Tengah	sapi simental	725
20	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	kerbau Lumpur	317
	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	sapi bali	20.733
	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	sapi brahman	6.045
	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	sapi limosin	17.505
	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	sapi po	14.245
	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	sapi simental	11.250
21	BBIB Singosari	Kalimantan Selatan	sapi limosin	2.000
	BBIB Singosari	Kalimantan Selatan	sapi madura	300
	BBIB Singosari	Kalimantan Selatan	sapi simental	2.500
				-
22	BBIB Singosari	Kalimantan Timur	sapi angus	1.000
	BBIB Singosari	Kalimantan Timur	sapi bali	4.000
	BBIB Singosari	Kalimantan Timur	sapi fh	200
	BBIB Singosari	Kalimantan Timur	sapi limosin	1.000
	BBIB Singosari	Kalimantan Timur	sapi madura	500
	BBIB Singosari	Kalimantan Timur	sapi ongole	500
	BBIB Singosari	Kalimantan Timur	sapi simental	1.000



No	Nama BIB Pengirim	Provinsi Tujuan	Rumpun	Jumlah Distribusi Januari-November 2020
23	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Utara	kerbau Lumpur	21
	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Utara	sapi bali	1.585
	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Utara	sapi brahman	100
	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Utara	sapi limosin	615
	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Utara	sapi simental	480
				-
24	BBIB Singosari	Sulawesi Utara	sapi bali	2.000
	BBIB Singosari	Sulawesi Utara	sapi ongole	4.400
	BBIB Singosari	Sulawesi Utara	sapi simental	800
				-
25	BBIB Singosari	Sulawesi Tengah	sapi angus	490
	BBIB Singosari	Sulawesi Tengah	sapi brahman	1.620
	BBIB Singosari	Sulawesi Tengah	sapi limosin	1.500
	BBIB Singosari	Sulawesi Tengah	sapi madura	400
	BBIB Singosari	Sulawesi Tengah	sapi ongole	2.870
	BBIB Singosari	Sulawesi Tengah	sapi simental	1.500
				-
26	BBIB Singosari	Sulawesi Selatan	sapi angus	2.000
	BBIB Singosari	Sulawesi Selatan	sapi bali	15.000
	BBIB Singosari	Sulawesi Selatan	sapi limosin	10.000
	BBIB Singosari	Sulawesi Selatan	sapi simental	10.366
				-
27	BBIB Singosari	Sulawesi Tenggara	sapi bali	5.000
	BBIB Singosari	Sulawesi Tenggara	sapi brahman	944
	BBIB Singosari	Sulawesi Tenggara	sapi fh	138
	BBIB Singosari	Sulawesi Tenggara	sapi limosin	634
	BBIB Singosari	Sulawesi Tenggara	sapi ongole	500
	BBIB Singosari	Sulawesi Tenggara	sapi simental	1.000

No	Nama BIB Pengirim	Provinsi Tujuan	Rumpun	Jumlah Distribusi Januari-November 2020
28	BBIB Singosari	Gorontalo	sapi bali	5.000
	BBIB Singosari	Gorontalo	sapi limosin	1.000
	BBIB Singosari	Gorontalo	sapi madura	250
	BBIB Singosari	Gorontalo	sapi simental	500
29	BBIB Singosari	Sulawesi Barat	sapi angus	1.500
	BBIB Singosari	Sulawesi Barat	sapi limosin	5.000
	BBIB Singosari	Sulawesi Barat	sapi madura	2.500
	BBIB Singosari	Sulawesi Barat	sapi simental	5.000
30	BBIB Singosari	Maluku	sapi angus	550
	BBIB Singosari	Maluku	sapi bali	1.200
	BBIB Singosari	Maluku	sapi brahman	850
	BBIB Singosari	Maluku	sapi limosin	700
	BBIB Singosari	Maluku	sapi madura	1.200
	BBIB Singosari	Maluku	sapi ongole	2.700
	BBIB Singosari	Maluku	sapi simental	700
31	BBIB Singosari	Maluku Utara	sapi angus	1.000
	BBIB Singosari	Maluku Utara	sapi brahman	2.000
	BBIB Singosari	Maluku Utara	sapi limosin	2.000
	BBIB Singosari	Maluku Utara	sapi ongole	500
	BBIB Singosari	Maluku Utara	sapi simental	750
32	BBIB Singosari	Papua	sapi angus	600
	BBIB Singosari	Papua	sapi bali	550
	BBIB Singosari	Papua	sapi ongole	550
	BBIB Singosari	Papua	sapi brahman	500
	BBIB Singosari	Papua	sapi limosin	350
	BBIB Singosari	Papua	sapi madura	200
33	BBIB Singosari	Papua Barat	sapi simental	350
	BBIB Singosari	Papua Barat	sapi limosin	700
	BBIB Singosari	Papua Barat	sapi simental	700

Sumber: ISIKHNAS, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



**ANALISIS TERBATAS UNTUK BAHAN DISKUSI
INTERNAL KEMENTERIAN PERTANIAN**



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan - Jakarta 12550
Gedung D Lantai 4
<http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/>**

